



Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Anekdot Kelas X MAN 1 Tasikmalaya dalam Kategori Linguistik

Analysis Of Language Errors In Class X Man 1 Tasikmalaya Anecdotes In Linguistic Category

Ai Cahyani¹, Wita Adia Amelia², Alif Rizki Kurohman³, Ai Siti Nurjamilah⁴

¹⁻⁴ Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

222121129@student.unsil.ac.id, 222121131@student.unsil.ac.id, 222121140@student.unsil.ac.id,
aisitinurjamilah@unsil.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the language errors contained in the text of the anecdote by class X MAN 1 Tasikmalaya students in the category of phonology, morphology, syntax, semantic, and spelling. The approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive method of analysis. Research is conducted through several stages, i.e. (1) data collection, (2) data description, (3) data analysis, and (4) yield. Data collection techniques used include observation, interviews, and library studies. Research data is taken from the anecdote text made by students, then analyzed to identify the form of errors in language. The results of the study show that there are errors in various linguistic aspects, including phonology errors in the form of pronunciation and letter writing, morphology errors in the formation of words, syntactic errors in the preparation of sentences, as well as semantic errors that cause meaning to be ambiguous or inappropriate. In addition, there was also an error in the use of spelling, such as a mistake in writing punctuation and capital letters. Based on the results, this study is expected to contribute in learning Indonesian, especially in improving students' abilities in writing texts that match the language rules.

Keywords: language error, anecdote text, phonology, morphology, syntax, semantic, spelling.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang terdapat pada teks anekdot karya siswa kelas X MAN 1 Tasikmalaya dalam kategori fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ejaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) pengumpulan data, (2) pendeskripsian data, (3) analisis data, dan (4) penyimpulan hasil. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Data penelitian diambil dari teks anekdot yang dibuat oleh siswa, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan dalam berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan dalam berbagai aspek linguistik, antara lain kesalahan fonologi berupa pelafalan dan penulisan huruf, kesalahan morfologi dalam pembentukan kata, kesalahan sintaksis dalam penyusunan kalimat, serta kesalahan semantik yang menyebabkan makna menjadi ambigu atau tidak tepat. Selain itu, ditemukan pula kesalahan dalam penggunaan ejaan, seperti kesalahan penulisan tanda baca dan huruf kapital. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks yang sesuai dengan kaidah bahasa.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, teks anekdot, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, ejaan.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut KBBI bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan bahasa yang dihasilkan oleh seseorang yang sedang dalam proses menguasai bahasa kedua. Ciri utama bahasa antara (interlanguage) adalah adanya penyimpangan struktur lahir dalam bentuk kesalahan (errors) berbahasa. Kesalahan-kesalahan ini bersifat sistematis dan terjadi

pada setiap orang yang berusaha menguasai bahasa kedua. (Pranowo, 1996, hlm. 51). Tarigan (1997 : 25) mengungkapkan Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan peneliti atau guru bahasa yang meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat pada data, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan tersebut.

Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik yaitu fonologi, morfolog, sintaksis, Semantik. Fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari dan menganalisis serta membicarakan bunyi-bunyi bahasa (Chaer, 2009:102). jenis kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi misalnya antara lain karena perubahan pengucapan fonem, penghilangan fonem, penambahan fonem, salah meletakkan penjedaan dalam kelompok kata dan kalimat.(Mastasih R & yusri, 2020:15). Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti bentuk dan kata logi yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Morfologi mempelajari proses pembentukan kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik. Menurut Setyawati (2013) kesalahan berbahasa tataran morfologi berkaitan dengan proses afiksasi dan komposit (penggabungan kata). Kesalahan berbahasa afiksasi dapat berupa kesalahan pada penulisan prefiks, kesalahan penulisan infiks, kesalahan penulisan sufiks, dan kesalahan penulisan konfiks. Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu sun yang berarti “dengan” dan kata tattein yang berarti “menempatkan”.

Jadi, secara etimologi berarti: menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis merupakan bagian dari tata Bahasa tentang kaidah penggabungan kata menjadi satuan gramatik yang lebih besar yang disebut frasa, klausa, kalimat serta penempatan morfem suprasegmental (intonasi) sesuai dengan struktur semantik yang diinginkan sebagai dasarnya. Griffiths (2006) menjelaskan bahwa semantik adalah salah satu kajian dari ilmu linguistik yang dikhususkan untuk mengkaji tentang makna yang melekat pada sebuah kata, frasa, kalimat, dan wacana. Chaer (1994) dan Djajasudarma (1993) juga menambahkan bahwa semantik mengkaji arti atau makna serta lambang-lambang yang memberi tanda pemaknaan yang mempunyai kedudukan ilmu yang sama dengan cabang ilmu bahasa lainnya. Olehnya itu kajian semantik sangat erat kaitannya dengan beberapa aspek internal bahasa lainnya yakni fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Dalam artikel ini, kami akan melakukan analisis mendalam terhadap jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi dalam aspek linguistik pada teks Anekdote yang dibuat oleh siswa-siswa kelas X di MAN 1 Tasikmalaya. Analisis ini akan memberikan wawasan yang berguna untuk

mendukung perbaikan kemampuan berbahasa siswa dan meningkatkan kualitas komunikasi mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kesalahan-kesalahan ini, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengatasi masalah ini dan membantu siswa mencapai tingkat kecakapan berbahasa yang lebih tinggi. Selain itu, artikel ini juga dapat memberikan manfaat lebih luas dalam konteks pendidikan bahasa di sekolah-sekolah lain dan bagi siapa pun yang peduli dengan pengembangan kemampuan berbahasa yang baik.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang memerlukan pemecahan masalah berdasarkan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikan data. Menurut Sukmadinata, (2017:60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode deskriptif kualitatif berarti memusatkan diri pada pemecahan masalah aktual dan data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis metode tersebut merupakan langkah yang dilakukan dalam menelaah isi dari bahan penelitian ini yaitu analisis kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik pada teks anekdot. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X MAN 1 Tasikmalaya, pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Peneliti memilih lokasi MAN 1 Tasikmalaya, karena berdasarkan lokasinya yang strategis. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan November

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016:137) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil tulisan siswa yang berupa penulisan teks anekdot siswa kelas X MAN 1 Tasikmalaya. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh berupa orang dan tempat. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN Tasikmalaya.

Peneliti sebagai instrumen dalam mengumpulkan data itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono, (2016:225) menyatakan dalam penelitian kualitatif terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Terlebih dahulu peneliti memohon izin kepada kepala sekolah.
2. Sebelum melaksanakan observasi peneliti meminta izin kepada guru yang bersangkutan untuk melaksanakan observasi di kelas X
3. Menugaskan kepada siswa menulis teks anekdot dalam kurun waktu yang sudah ditentukan, kemudian peneliti izin kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengumpulkan lembar kerja siswa kelas x tersebut. Tujuan pengumpulan tugas ini, untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan.
4. Peneliti mendata apa saja yang menjadi kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik; fonologi, morfologi, sintaksis, Semantik.
5. Peneliti mengklasifikasikan mana yang tergolong kesalahan dalam tataran linguistik pada teks anekdot dari hasil kerja siswa tersebut.
6. Kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks 1

Rencana makan malam

Karya : Atia Santina Wulan

Disebuah kelompok teman, ada seorang teman, rina, yang selalu terlambat dalam setiap acara. Suatu malam, teman - teman mereka merencanakan makan malam bersama - sama. Semua sudah siap tepat waktu, tetapi rina masih belum muncul setelah satu jam.

Teman yang lain, Lina, mulai merasa kesal dan berkata “sepertinya kita harus membuat kebiasaan baru: mengundang rina satu jam lebih awal dari jadwal sebenarnya”.

Rina akhirnya tiba dan dengan santai berkata “ maaf, aku terlambat ada kemacetan di jalan”. Lina menjawab sindiran. “ Oh, jadi rina, kamu memang sudah terbiasa membuat kita menunggu”.

Semua tertawa, dan rina merasa malu namun terhibur. Mereka akhirnya menikmati makan malam dengan lebih santai.

No	Data	Identifikasi kesalahan berbahasa	Kategori kesalahan	Analisis kesalahan	Bentuk perbaikan	Frekuensi kesalahan	Prediksi kesalahan atau kekeliruan

1.	"Disebuah kelompok teman, ada seorang teman,..."	"Disebuah" seharusnya ditulis "Di sebuah".	Fonologi	Kesalahan penggunaan spasi dalam frasa depan "Di sebuah".	"Di sebuah kelompok teman,..."	1	Kesalahan ini dapat terjadi karena pengabaian aturan pemisahan kata depan "di" dengan kata benda.
2.	"semua sudah siap tepat waktu, tetapi rina..."	"rina" seharusnya ditulis "Rina".	Morfologi (Kapitalisasi)	Kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama diri.	Kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama diri.	1	Kesalahan terjadi karena kurang perhatian pada aturan kapitalisasi nama.
3.	"stelah satu jam"	"stelah" seharusnya "setelah".	Fonologi (Ejaan)	Huruf vokal "e" dihilangkan sehingga mengubah bentuk kata menjadi tidak baku.	"Setelah satu jam"	1	Kesalahan terjadi karena pengetikan cepat atau kurang teliti.
4.	"...dan dengan santai berkata "maaf, aku terlambat"	Spasi antara tanda petik dan "maaf" tidak tepat.	Sintaksis (Tata Tulis)	Tidak ada aturan tata tulis yang membolehkan spasi setelah tanda petik pembuka.	"...dan dengan santai berkata, 'Maaf, aku terlambat'."	1	Kesalahan ini sering terjadi karena kurang memahami tata tulis penggunaan tanda petik dalam

							bahasa Indonesia
5.	"semua tertawa, dan rina merasa malu namun terhibur."	"rina" seharusnya ditulis "Rina".	Morfologi (Kapitalisasi)	Kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama diri.	"Semua tertawa, dan Rina merasa malu namun terhibur."	1	Kesalahan ini sering terjadi akibat kurang perhatian pada aturan tata bahasa.

Teks 2

Udin yang konyol

Karya : Amalia Maulida

Di suatu hari, si Udin pergi ke sekolah bersama temannya berjalan kaki. Kemudian di tengah perjalanan Udin dan teman²nya kesiangan karena menunggu si Udin sedang buang air besar.

Kata si Udin, “ tungguin ya... kan kalian semua teman - temanku yang baik dan tidak pernah sombong”. Ujar Udin sambil menjulurkan lidahnya. Setelah itu menunggu beberapa menit, teman - temannya Udin semakin kesal menunggu si Udin yg sedang buang air besar di pancuran. “ Lama banget sih si Udin... ngapain aja tuh, bikin orang kesal aja!” Ujarnya temennya yg sedang kesal, guram dan marah.

Singkat cerita, teman - teman si Udin mengintip si Udin, pas liat ternyata si Udin ketiduran di pancuran. Teman - temannya sangat kesal sekali sehingga sakit hati oleh si Udin.

No	Data	Identifikasi kesalahan berbahasa	Kategori kesalahan	Analisis kesalahan	Bentuk perbaikan	Frekuensi kesalahan	Prediksi kesalahan atau kekeliruan
1.	Pergi ke sekolah bersama Teman ² ny	Teman ² nya	Ejaan	Kata teman ² nya pada kalimat	Pergi ke sekolah bersama teman-	1 kali	Terjadi kesalahan bisa jadi

	a berjalan kaki.			tersebut seharusnya tidak menggunakan Angka "2" karena tidak sesuai dengan penulisan bahasa Indonesia.	temanny a berjalan kaki		diakibatkan karena kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI
2.	...Menunggu si Udin yg sedang buang air besar di pancuran.	Yg	Ejaan	kata yg pada kalimat tersebut seharusnya tidak di singkat karena tidak sesuai dengan penulisan bahasa Indonesia.	...Menuunggu si Udin yang sedang buang air besar di pancuran	2 kali	Terjadi kesalahan bisa jadi diakibatkan karena kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI
3.	...Kalian semua teman - temanku yang baik dan tidak sombong.	Teman temanku	Morfologi	Karena pada kata teman - temanku terjadi reduplikasi karena Tanda hubung yang tidak sesuai seharusnya tidak menggunakan	...Kalian semua teman-temanku yang baik dan tidak sombong.	1 kali	Terjadi kekeliruan bisa jadi diakibatkan karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri

				an spasi.			
4.	...Ujar temennya yg sedang kesel, guram dan marah.	Temennya	Morfologi	Karena aturan proses afiksasi pada konjungsi harus menghasilkan kata yang baku, sedangkan kata Temennya bukanlah kata baku.	...Ujar temannya a yg sedang kesel, guram dan marah.	1 kali	Terjadi kekeliruan bisa jadi diakibatkan karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri
5.	tungguin ya...kan kalian semua teman-temanku	Tungguin ya...	Sintaksis	Kata "tungguin" pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan EYD.	Tunggu sebentar, ya...	1 kali	Terjadi kesalahan bisa jadi diakibatkan karena kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI
6.	ujarnya temennya yg sedang kesel.	Kesal	Fonologi	Penghilangan fonem /a/ pada kalimat tersebut seharusnya kesel	Temannya berkata dengan kesel.	1 kali	Terjadi kekeliruan bisa jadi diakibatkan karena tidak konsentrasi atau

							tidak mawas diri
7.	Teman-teman si Udin mengintip si Udin, pas liat ternyata si Udin ketiduran di pancuran.	Pas liat	Sintaksis	Perlu ada penambahan bentuk yang menunjukkan tempat, seperti di atau dalam.	Teman-teman si Udin mengintip si Udin, ketika mereka melihat, ternyata si Udin tertidur di pancuran.	1 kali	Terjadi kekeliruan bisa jadi diakibatkan karena tidak konsentrasi atau tidak mawas diri
8.	...Si Udin ketiduran di pancuran	Ketiduran di pancuran	Semantik	Pada kata ketiduran di pancuran menyebabkan ambiguitas karena Tidak jelas apakah posisi "di pancuran" memungkinkan seseorang tidur di sana. Seharusnya ditambahkan dengan kata sedang duduk di dekat pancuran.	...Si Udin Ketiduran saat duduk di dekat pancuran.	1 kali	Terjadi kesalahan bisa jadi diakibatkan karena kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI
9.	teman-temannya sangat kesal sekali sehingga sakit hati	Sangat Kesal sekali	Semantik	Pada kata "Sangat kesal sekali" adalah bentuk hiperbolis	Teman-temannya sangat kesal.	1 kali	Terjadi kekeliruan bisa jadi diakibatkan karena

				yang berlebihan; "sakit hati" tidak sesuai konteks emosional.			tidak konsentrasi atau tidak mawas diri
--	--	--	--	---	--	--	---

Teks 3

Minum obat

Karya : Bilkis

Saat bulan puasa, Dading memang biasa menghabiskan waktu bersama kakeknya menonton televisi bersama saat waktu luang. Saat menyaksikan televisi, mereka melihat iklan obat sakit kepala yang mengklaim bahwa obat itu bisa diminum kapan saja.

Iklan demi iklan berganti, Dading dan kakeknya lalu bisa menonton tayangan kesukaan mereka lagi. Beberapa hari kemudian, di tengah hari yang panas, sang kakek mengeluhkan sakit kepala.

“Cu, bisa kamu belikan obat yang seperti di iklan kemarin? Kakek sakit kepala,” ujar kakek Dading kepada Dading. “Baik, kek. Dading ambil dulu uangnya,” jawab Dading. Dading pun langsung berangkat membeli obat pesanan sang kakek.

Sampai di rumah, Dading memberikan obat sakit kepala tersebut kepada sang kakek. Sang kakek langsung beranjak dari tempat duduknya dan menuju dispenser serta mengambil air putih. Ia kemudian minum air putih dan minum obat yang diberikan oleh Dading. Dading kaget melihat kakeknya.

“Loh, kakek kan sedang puasa. Kok minum obat sih kek?” tanya Dading kaget. “Kenapa memang? Kemarin kata iklan, obat sakit kepala ini bisa diminum kapan saja. Makanya kakek minta dibelikan yang ini”.

No	Kategori Linguistik	Jenis Kesalahan	Analisis Kesalahan Berbahasa			
			Mengidentifikasi kata/kalimat yang salah	Bentuk yang diperbaiki	Menjelaskan unsur kesalahan	Frekuensi kesalahan/kekeliruan
1	Sintaksis	Penggunaan frasa yang kurang tepat	Dading dan kakeknya lalu bisa menonton tayangan kesukaan mereka lagi.	Dading dan kakeknya bisa menonton tayangan	Penambahan frasa “lalu” menjadikan kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal	1

				kesukaan mereka lagi.		
--	--	--	--	-----------------------	--	--

Teks 4

Murid baru

Karya : Khansa ramadanti

Disekolah, ada seorang murid baru, ehe, yang sangat random itu dan sering membuat teman sekelas tertawa karena ulahnya. Suatu hari, ehe sedang keluar dari kelas karena ingin ke WC. Namun saat masuk ke kelas bajunya sudah basah. Semua teman yang ada di kelas antusias melihat ehe, dan menanyakan apa yang terjadi dan ehe pun menceritakannya.

Tadi saat aku pergi ke WC aku terpeleset karena memainkan air dengan terlalu semangat, setelah itu aku akan mematikan krannya, eh aku jatuh kecodet dan aku pun basah kuyup. Semua yang dikelaspun tertawa berbahak - bahak karena ulah ehe.

No	Kategori Linguistik	Jenis Kesalahan	Analisis Kesalahan Berbahasa			
			Mengidentifikasi kata/kalimat yang salah	Bentuk yang perbaikan	Menjelaskan unsur kesalahan	Frekuensi kesalahan/kekeliruan
1	Morfologi	Kapitalisasi	ehe	Ehe	Kata ‘ehe’ dalam teks tersebut merupakan nama orang, seharusnya menggunakan huruf kapital di awal kata tersebut.	5
2	Sintaksis	Redudansi	Tadi saat aku pergi ke WC aku terpeleset karena memainkan air dengan terlalu semangat,	Saat aku pergi ke WC aku terpeleset karena memainkan air dengan semangat,	Pemborosan kata dalam kalimat tersebut menyebabkan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia.	2
		Struktur kalimat tidak lengkap	Disekolah, ada seorang murid baru, ehe, yang sangat random	Disekolah, ada seorang murid baru. Ia bernama Ehe, yang memiliki	Struktur kalimat yang tidak lengkap dapat membuat suatu kata menjadi ambigu. Seperti kata ‘ehe’ yang tidak dijelaskan bahwa itu	

				sifat sangat random	merupakan nama seseorang sehingga “ehe” memiliki 2 makna yaitu bisa saja tertawa dan juga nama.	
--	--	--	--	---------------------	---	--

Teks 5

Takut petir dan gempa

Karya : Salma

Suatu hari, uji menjaga adiknya yang masih bayi dikamar. Dia pun menjaga adiknya sambil memegang hp, hari semakin malam lalu turunlah hujan yang deras. Pada pukul 23.00 adiknya uji pun terbangun karna berisiknya derasan hujan. Lalu mamah uji pun menghampirinya, mama berkata kepada uji “ uji ini adik kamu kenapa nangis! Pasti di ganggu ya sama kamu” jawab uji “ ngga mah! Dede bangun karna berisiknya hujan”. Lalu mamah uji pun cuma mengangguk.

Ucap mama “ uji jagain dulu ya adiknya, mama mau masak dulu” jawab uji “ iya, ma”. Lalu lama kelamaan ada gempa bumi uji pun keluar dengan menggendong bantal, seharusnya uji membawa adiknya bukan bantal.

No	Kategori Linguistik	Jenis Kesalahan	Analisis Kesalahan Berbahasa			
			Mengidentifikasi kata/kalimat yang salah	Bentuk yang diperbaiki	Menjelaskan unsur kesalahan	Frekuensi kesalahan/kekeliruan
1	Morfologi	Kapitalisasi	uji	Uji	Kata “uji” dalam teks tersebut merupakan nama orang, seharusnya menggunakan huruf kapital di awal kata tersebut. Penulisan yang benar yaitu “Uji”	11
		Penempatan tanda baca	“ uji ini adik kamu kenapa nangis! Pasti di ganggu ya sama kamu”	“uji ini adik kamu kenapa nangis! Pasti di ganggu ya sama kamu”	Sebelum dan sesudah tanda baca kutip (“”) tidak perlu menggunakan spasi.	4

		Penulisan prefiks	di ganggu	diganggu	Penulisan di- pada kata tersebut harus disatukan, karena “ganggu” merupakan kata verba.	l
--	--	-------------------	-----------	----------	---	---

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam teks anekdot yang ditulis oleh siswa kelas X MAN 1 Tasikmalaya. Kesalahan-kesalahan tersebut dikategorikan ke dalam empat tataran linguistik utama: fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Pada tataran fonologi, ditemukan berbagai kesalahan yang melibatkan perubahan, penghilangan, dan penambahan fonem. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan benar sesuai dengan kaidah fonologi bahasa Indonesia.

Dalam tataran morfologi, kesalahan yang paling sering terjadi meliputi kapitalisasi, penempatan tanda baca, penulisan prefiks. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami struktur morfologis kata dalam bahasa Indonesia.

Pada tataran sintaksis, kesalahan yang ditemukan meliputi penggunaan frasa yang kurang tepat, struktur kalimat yang tidak tepat, redundansi, dan kalimat yang tidak lengkap. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang benar dan koheren sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas X MAN 1 Tasikmalaya sering melakukan kesalahan dalam berbagai tataran linguistik, baik dalam aspek fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan tata bahasa yang benar. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh untuk membantu siswa memahami dan menguasai kaidah-kaidah bahasa Indonesia dengan lebih baik.

Penelitian ini menyarankan pengembangan materi pembelajaran yang lebih mendalam dan spesifik untuk setiap tataran linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Materi ini harus mencakup modul pelafalan, struktur kata, penyusunan kalimat, dan pemahaman makna kata dalam konteks yang berbeda. Metode pembelajaran interaktif, seperti

diskusi kelompok, permainan bahasa, dan penggunaan teknologi, juga dianjurkan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Selain itu, pelatihan bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan berbahasa siswa. Evaluasi berkala dan umpan balik konstruktif harus dilakukan untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan bimbingan yang tepat. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa dan menilai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Kolaborasi dengan ahli bahasa dalam pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran juga dianjurkan untuk memastikan kesesuaian dengan kaidah linguistik yang benar. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 1 Tasikmalaya dapat ditingkatkan secara signifikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Matanggui, Junaiyah. (2014). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Tangerang : Pustaka Mandiri
- Pranowo. 1996. Analisis Pengajaran Bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Setyawati, Nanik. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukmadinata, 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Tarigan, H.G., & Tarigan, D. (1990). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa